

PENGARUH KOMPETENSI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PERANGKAT DESA DI KECAMATAN BELAWA KABUPATEN WAJO

*The Effect Of Competency And Leadership On Village Devices Performance
In Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*

Syamsidar

E-mail : syamsidarzr18@gmail.com

Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl.Jend.Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91113

Abstract

This study aims to examine the influence of competence and leadership on the performance of Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. The data collection technique in this study was a questionnaire. Six villages were the object of this research, with a total of 54 respondents. The data analysis technique used linear regression analysis. Research results show that: 1) competence has a significant positive effect on performance, 2) leadership has a positive and significant impact on performance.

Keywords: *Competence, Leadership, Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengujipengaruh kompetensi dan kepemimpinan terhadap kinerja aparat desa di Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Objek penelitian ini sebanyak enam desa di Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo dengan jumlah 54 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) kompetensi memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja, 2) kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Kata kunci: Kompetensi, Kepemimpinan, Kinerja

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memiliki peran utama dalam setiap kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan keorganisasian pemerintahan atau pelayanan publik yang menyangkut kesiapan, jumlah, pendidikan, dan profesionalisme. Pelaksanaan pemerintahan yang baik terutama dalam pelaksanaan otonomi daerah, diperlukan dukungan kesiapan pegawai yang maksimal. tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai, kegiatan organisasi aparat pemerintahan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Setiap organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, dan apabila tujuan tersebut tercapai, organisasi dapat dikatakan berhasil. Pencapaian tujuan organisasi tentunya sumber daya manusia menjadi motor penggerak jalannya organisasi, tercapainya tujuan organisasi salah satunya sangat bergantung pada baik buruknya kinerja pegawai. Kompetensi dan gaya kepemimpinan dibutuhkan guna meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri.

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara legal yang sesuai dengan moral maupun etika dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Manfaat kinerja selain juga

dimaksudkan agar semua pekerjaan yang dilakukan oleh segenap pegawai dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Wibowo (2012), kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi pegawai yang memadai berarti akan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan waktu maupun target yang telah ditetapkan dalam program kerja.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di Desa yang ada di Kecamatan Belawa terkait dengan kinerja perangkat Desa yang masih belum optimal. Menurut keterangan Kepala Desa yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, hal ini diduga karena keahlian dan keterampilan yang belum sesuai dengan bidang pekerjaannya, sehingga menyebabkan sering terjadi keluhan terhadap hasil kerja perangkat Desa. Keluhan yang sering terjadi seperti penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu atau sering tertunda, dan hasil pekerjaan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh pimpinan, misalnya pekerjaan yang harusnya selesai pada akhir tahun tapi ternyata pada akhir tahun pekerjaan tersebut tidak selesai dan masih terdapat kesalahan-salahan dalam hal pembuatan laporan. Selain permasalahan tersebut Untuk meningkatkan kinerja aparat Desa, dalam hal ini tentunya peranan Kepala Desa dalam memimpin sangat penting untuk meningkatkan kinerja aparat Desanya. Namun pada kenyataannya terkait masalah kepemimpinan Kepala Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa belum optimal, seperti halnya dikarenakan kurang adanya evaluasi mengenai pekerjaan perangkat Desa, misal dalam kegiatan rapat internal Desa Kepala Desa kurang memberikan penilaiannya secara rutin atau terus menerus terhadap hasil kerja perangkat yang masih lamban dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan Kepala Desa kurang optimal dalam memberikan dukungan atau arahan terhadap pegawai misalnya tidak adanya sanksi maupun teguran dari Kepala Desa pada perangkat yang kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut Syopwani (2017), dalam penelitiannya mengenai pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan pancoran kota administrasi jakarta selatan menghasilkan kesimpulan bahwa kepemimpinan camat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja dan kompetensi pegawai mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Adapun penelitian yang dilakukan Septiani Nur Hidayati (2016), mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja pegawai di Biro Kepegawaian Kementerian Agama RI menghasilkan kesimpulan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan Kompetensi secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja pegawai di Biro Kopegawaian Kementerian Agama RI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dimulai dari tanggal 02 Maret 2020 sampai dengan 30 April 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah perangkat Desa yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Masing-masing jumlah perangkat Desa yaitu 9 orang dari 6 Desa yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, sehingga populasi pada penelitian ini sebanyak 54 orang. Ketiga variabel tersebut di ukur dengan *skala likert*, yang menyatakan persepsi responden atas pernyataan-pernyataan dalam kusioner. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument yang dapat berupa pernyataan-pernyataan sugiyono (2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian yaitu observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan tujuan mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terkait dengan masalah penelitian. Dan Kuesioner/angket, yaitu daftar pernyataan atau pertanyaan yang bersifat tertutup (setiap pertanyaan atau pernyataan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan) kepada seluruh responden yang menjadi sasaran penelitian. Jenis dan sumber data yaitu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data informasi yang berbentuk data dari hasil kusioner atau

pernyataan, dan sumber data digunakan dalam penelitian ini di klarifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu, 1) Person (orang), yaitu seluruh perangkat Desa yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. 2) Place (tempat), yaitu Kantor Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. 3) Paper (kertas), yaitu dokumen atau kertas yang berupa data dan sumber dari proses pengumpulan data di Desa yang ada Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Teknik analisis data, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical package for social science*). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu : 1) Statistik deskriptif, 2) Uji kualitas data, 3) Uji asumsi klasik, 4) Uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji validitas

Pernyataan dalam kuesioner yang digunakan dalam proses penelitian harus dapat memenuhi unsur validitas yang telah ditetapkan, karena valid atau tidaknya suatu pernyataan sangat mempengaruhi proses penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan mengkorelasikan antara skor butir pernyataan dengan total skor konstrukstur atau variabel yang ada. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas pertanyaan kuesioner adalah korelasi *product moment*. Dasar kesimpulan yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan level if significant (5%) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikan < 0,05 maka *item* pernyataan valid.
- 2) Jika signifikan > 0,05 maka *item* pernyataan drop.

Maka pengujian validitas pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas kompetensi (X₁)

No	Pernyataan	Koefisiensi korelasi	Signifikan	Kesimpulan
1	Butir 1	0,607**	0,000	Valid
2	Butir 2	0,711**	0,000	Valid
3	Butir 3	0,802**	0,000	Valid
4	Butir 4	0,615**	0,000	Valid
5	Butir 5	0,735**	0,000	Valid
6	Butir 6	0,721**	0,000	Valid

***correlation is significant at the 0,05 level (1-tailed)*

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel kompetensi memiliki nilai signifikan < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut.

Tabel 2. Hasil uji validitas Kepemimpinan (X₂)

No	Pernyataan	Koefisiensi korelasi	Signifikan	Kesimpulan
1	Butir 1	.710**	0,000	Valid
2	Butir 2	.703**	0,000	Valid
3	Butir 3	.609**	0,000	Valid
4	Butir 4	.345**	0,005	Valid

***correlation is significant at the 0,05 level (1-tailed)*

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel kepemimpinan memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut.

Tabel 3
Hasil uji validitas kinerja perangkat Desa (Y)

No	Pernyataan	Koefisiensi korelasi	Signifikan	Kesimpulan
1	Butir 1	.662**	0,000	Valid
2	Butir 2	.829**	0,000	Valid
3	Butir 3	.800**	0,000	Valid
4	Butir 4	.730**	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa masing-masing butir pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel kinerja perangkat Desa memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut.

b. Uji reabilitas

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian selain di uji validitas. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur keandalan kuesioner, yaitu dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha*.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Reliabilitas berbeda dengan validitas karena reliabilitas membahas tentang masalah konsistensi, sedangkan validitas membahas tentang ketetapan. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrument yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Reabilitas suatu konstruk variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka item pernyataan reliabel.
- 2) Jika *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka item pernyataan tidak reliabel.

Tabel 4
Hasil Uji Realibilitas Variabel

Variabel	Jumlah item pernyataan	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kompetensi (X1)	6	0.776	<i>Reliable</i>
Kepemimpinan (X2)	4	0.313	<i>Tidak Reliable</i>
Kinerja Perangkat Desa (Y)	4	0.752	<i>Reliable</i>

Sumber: data primer diolah menggunakan spss 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk jawaban atas pernyataan dan konsistensi jawaban dari butir-butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar antara 0,752 sampai dengan 0,776

yang berarti nilai tersebut $> 0,6$. Namun, pada variabel kepemimpinan dinyatakan tidak *reliable* yaitu $< 0,6$ dari 0,313 yaitu jika pernyataan diberikan kembali maka pernyataan bisa berubah jawaban dari responden.

Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas atas semua variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang terdiri atas kompetensi (X_1), kepemimpinan (X_2), dan kinerja perangkat Desa (Y) sudah dinyatakan valid. sedangkan pengujian reabilitas kompetensi (X_1), dan kinerja perangkat Desa (Y) *reliable*. Sedangkan variabel kepemimpinan (X_2) tidak *reliable*.

2. Uji asumsi klasik

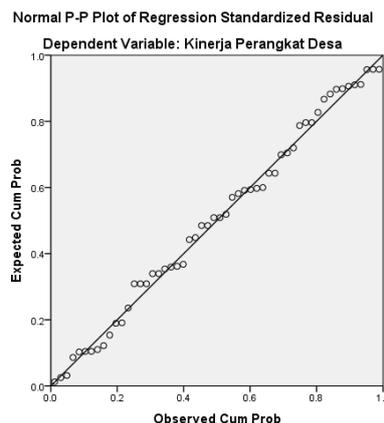
Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) dengan empat pengujian asumsi klasik yaitu pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel di dalam penelitian.

a. Uji normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan menggunakan kurva penyebaran *probability plot* (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Melalui pola penyebaran *p-plot*, data dikatakan berdistribusi normal jika pola penyebaran memiliki garis normal atau garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Grafik Normal P-P Plot:

- 1) Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut disajikan hasil uji normalitas dengan analisis Grafik Normal P-P Plot:



Sumber: *output spss 2020*

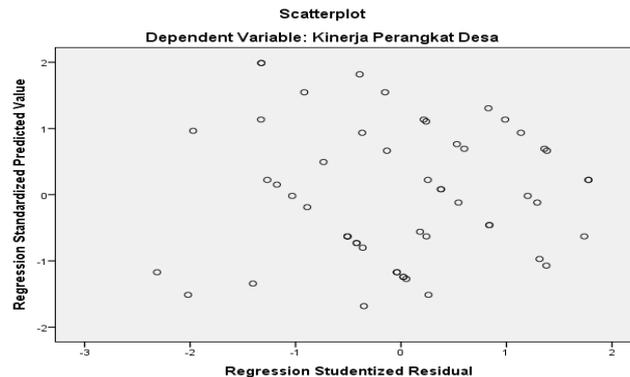
Gambar 1 Hasil uji normalitas

Pada grafik Normal P-Plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatter plot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: output spss 2020

Gambar 2 Hasil uji heteoskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar ataupun menyempit, tetapi menyebar di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau dapat disebut terjadi homokedastisitas.

c. Analisis regresi linear berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu kompetensi (X_1), dan kepemimpinan (X_2) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja perangkat Desa (Y). Besarnya pengaruh *independent variable* (kompetensi, dan kepemimpinan) dengan *dependent variable* (kinerja perangkat Desa) dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil *coefficients* regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3.571	2.595		1.376	.175	
1	Kompetensi	.197	.085	.248	2.328	.024
	Kepemimpin an	.511	.095	.574	5.376	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Sumber :Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y : 3,571 + 0,197 X_1 + 0,511 X_2 + e$$

Keterangan:

X_1 = Kompetensi

X_2 = Kepemimpinan

E = Residual error

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel bebas (kompetensi dan kepemimpinan) bernilai positif artinya, keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh positif. Nilai konstanta sebesar 3,571 artinya jika semua variabel independen (X_1 sampai X_2 tidak ada / bernilai = 0 yang berarti tidak dilakukan, maka kinerja perangkat Desa tetap ada bernilai positif 3,571.

Koefisien regresi kompetensi sebesar 0,197 menunjukkan bahwa kompetensi terhadap kinerja perangkat Desa adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika kompetensi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka prestasi kerja karyawan juga akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,197.

Koefisien regresi kepemimpinan sebesar 0,511 menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja perangkat Desa adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut dapat disimpulkan jika kompetensi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1 maka kinerja juga akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,511.

d. Uji Determinasi Ganda (R square)

Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi ganda (R square) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R square adalah antara nol dan satu.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R square) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil perhitungan koefisiensi nilai determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.408	1.35818

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Kompetensi

Sumber : Output SPSS

Dari hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0.656, artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah erat dan positif karena mendekati angka 1 (satu).

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted R Square* sebesar 0,430 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu kompetensi dan kepemimpinan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo adalah sebesar 43.0%. Sedangkan sisanya 57,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

e. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji t (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel independen (kompetensi dan kepemimpinan) terhadap variabel dependen (kinerja perangkat Desa). Dasar keputusan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Signifikansi < tingkat kesalahan ($\alpha = 0.05$), maka tidak terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen secara parsial/individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Signifikansi > tingkat kesalahan ($\alpha = 0.05$), terdapat pengaruh signifikan secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tingkat pengaruh yang signifikan juga didasarkan pada nilai α (*alpha*) 5 % dengan ketentuan t hitung > t tabel, dan sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka pengaruh yang terjadi tidak signifikan. Dasar pengambilan keputusan uji (t) dengan rumus sebagai berikut ini :

$$t = \text{tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$t = (0,05/2 : 54-3-1)$$

$$t = (0,025 : 50)$$

$$t = 2,008$$

Tabel 7
Hasil uji parsial (uji-t)
Coefficients^a

Model	B	T	Sig.	Keputusan
(Constant)	3,571	1,376		
Kompetensi(X ₁)	0,197	2,328	0,024	H1 diterima
Kepemimpinan(X ₂)	0,511	5,376	0,000	H2 diterima

a Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Sumber : data primer diolah, 2020

Jadi nilai t tabel pada uji parsial t adalah 2,008. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada tabel diatas, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Uji Hipotesis 1

Rumusan hipotesis :

H₀ :Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja prangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

H₁ :Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung adalah 2,328 > 2,008 dan nilai signifikan 0,024 < 0,05. Hal itu berarti H₀1 ditolak dan H₁1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja prangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dapat diterima

b) Uji Hipotesis 2

Rumusan hipotesis :

H₀ :Kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja prangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

H₂ :Kepemimpinan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa nilai t hitung adalah 5,376 > 2,008 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal itu berarti H₀2 ditolak dan H₁2 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja prangkat Desa di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat Desa. Kompetensi yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat dapat meningkatkan kinerja perangkat Desa yang lebih baik di 6 Desa yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.
2. Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perangkat Desa. Kepemimpinan yang meliputi pelaksanaan tugas, memberi dukungan, mengutamakan hasil dari pada proses, serta memberi petunjuk kepada perangkat Desa dapat mempengaruhi kinerja perangkat Desa yang lebih baik di 6 Desa yang ada di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo

B. Saran

1. Bagi pemerintah Desa dengan hasil penelitian ini perangkat Desa lebih mampu memperbaiki kinerjanya meskipun kompetensi yang dimiliki masih kurang, baik dari segi pemahaman maupun kemampuan yang dimiliki namun harus ada minat yang kuat dan rasa tanggung jawab dalam suatu pekerjaan. Dan untuk Kepala Desa lebih peduli dengan masalah-masalah yang dapat menghambat kinerja anggotanya dengan selalu memotivasi serta memberikan arahan dan bersikap tegas ketika ada perangkat Desa yang lain berbuat kesalahan dan lambat dalam bekerja.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, penulis berharap dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum ada pada penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afny, Jantje, dan Joyce. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di kantor Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro*. Jurnal Administrasi Publik. Vol.2(30).
- Baharuddin.2008. *Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Pelayanan Publik*. Jurnal Agritek. Vol.17.(11).
- Ni Wayan, Ketut, dan Wayan. 2012. *Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Camat Pupuan Kabupaten Tabanan*. Singaraja Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Septiani Nur Hidayanti. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Terhadap Pegawai Negeri Sipil Biro Kepegawaian Kemntrian Agama RI)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta
- Syiopwani.2017. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Pancoran Kota Administrasi Jakarta Selatan*. Jurnal Renaissance. Vol.2(01)
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wibowo, 2012. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta : PT.PT.Raja Grafindo Persada.
- Yuni Siswanti.2018. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi*. Tesis. Lampung: Universitas Lampung